

	PENGKAJIAN FUNGSI REFLEKS		
	No. Dokumen : OT.02.02/D.XXIII/1884/2024	No. Revisi : 2	Halaman : 1/5
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	Tanggal Terbit 22 Februari 2024	Ditetapkan: Direktur Utama  dr. ADIN NULKHASANAH, Sp.S., MARS	
PENGERTIAN	Pengkajian fungsi refleks adalah serangkaian kegiataan yang dilakukan untuk mengetahui respon motorik atas perangsangan sensorik yang terbagi menjadi dua fungsi refleks fisiologik dan refleks patologik yang dilakukan pada pasien dengan gangguan neurologis		
TUJUAN	1. Mendapatkan data tentang fungsi refleks pada pasien gangguan neurologis 2. Menegakkan masalah keperawatan yang muncul 3. Menetapkan rencana keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian yang didapatkan		
KEBIJAKAN	1. Surat Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak No. HK.02.03/XXXIX/9885/2018 tentang Revisi Panduan Pengkajian Pasien di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional 2. Keputusan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta No. HK.02.03/D.XXIII/9297/2023 tentang Pedoman Pelayanan Keperawatan		
PROSEDUR	A. Persiapan Alat : 1. Refleks hammer 2. Tempat tidur 3. APD jika diperlukan B. Persiapan Pasien : 1. Lakukan identifikasi pasien sesuai dengan SPO identifikasi pasien. 2. Siapkan Alat 3. Jelaskan prosedur dan tujuan tindakan kepada pasien dan keluarga 4. Beri privasi dan posisikan pasien senyaman mungkin C. Pelaksanaan Refleks fisiologik (pemeriksaan pada lengan) a) Refleks biseps (busur refleks melalui C5-C6) 1. Pasien duduk dengan santai, lengan dalam keadaan lemas 2. Lengan penderita dibengkokkan pada siku 3. Kemudian letakkan ibu jari pemeriksa diatas tendon biseps lalu pukul ibu jari tadi dengan menggunakan refleks hammer sedikit dibawah lipatan siku 4. Reaksinya adalah bila positif maka akan tampak kontraksi dari M.biseps (fleksi lengan bawah). Bila refleks meninggi maka zona refleksogen akan meluas. 5. Perhatikan respon pasien 6. Dokumentasikan hasil tindakan b) Refleks triceps (busur refleks melalui C7-C8) 1. Posisi pasien sama dengan pemeriksaan refleks biseps 2. Apabila lengan pasien sudah benar-benar relaksasi (dengan meraba triseps tidak teraba tegang), kita perkusi tendon triceps diatas siku 3. Bila refleks triceps ini positif, maka akan tampak ada kontraksi dengan sedikit menyentak dari tendon triceps. 4. Perhatikan respon pasien		

PENGKAJIAN FUNGSI REFLEKS

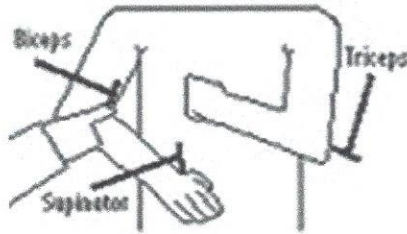
No. Dokumen :
OT.02.02/D.XXIII/1884/2024

No. Revisi :
2

Halaman :
2/5

PROSEDUR

5. Dokumentasikan hasil tindakan



c) Refleks radius (busur refleks C5-C6)

1. Lengan pasien kita bengkokkan pada siku (kedudukannya sama dengan sewaktu dilakukan pemeriksaan refleks biseps/triceps). Tetapi keudukan lengan bawah kini berada diantara supinasi dan pronasi.
2. Kemudian dilakukan perkusi pada *prosessus stiloideus radii*.
3. Bila refleks radius ini positif, maka akan timbul kontraksi dari tendon brakhio radialis dan tendon biseps . kontraksi kedua oto ini akan menimbulkan fleksi pada siku dan supinasi dari lengan bawah.
4. Perhatikan respon pasien
5. Dokumentasikan hasil

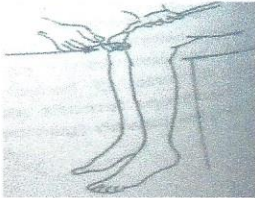
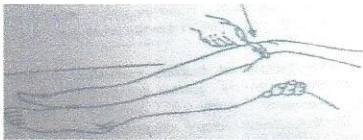
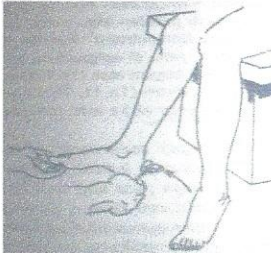
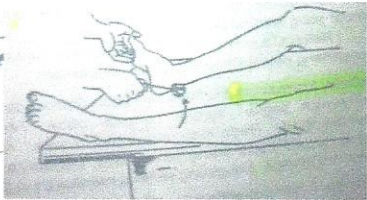
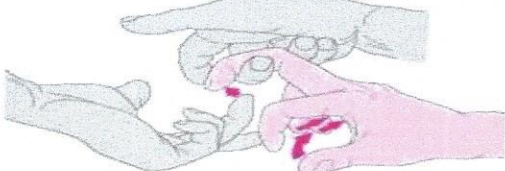
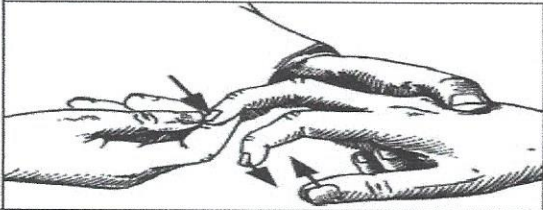
d) Refleks ulna (busur refleks C8-T1)

1. Kedudukan lengan pasien adalah sama dengan sewaktu hendak memeriksa refleks radius.
2. Lakukan perkusi pada bagian dorsal dari *prosessus stiloideus ulnae*.
3. Bila reaksi ulna ini positif maka akan timbul kontraksi dari tendon pronator kuadratus. Kontraksi dari otot ini akan menimbulkan pronasi dari lengan bawah.
4. Perhatikan respon pasien
5. Dokumentasikan hasil tindakan

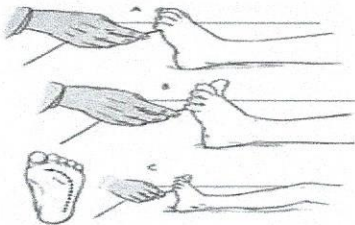
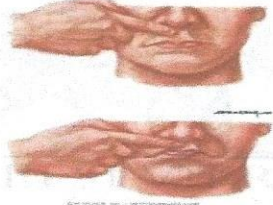
Pemeriksaan Refleks pada tungkai

a) Refleks Patella (L2-L3-L4)

1. Pasien dalam posisi duduk dengan tungkai berjungtai
2. Pada pasien yang duduk, kaki yang hendak diperiksa hendaknya diletakkan diatas lutut kaki yang satu lagi
3. Daerah kanan kiri tendon *patella* terlebih dahulu diraba untuk menetapkan daerah yang tepat
4. Tangan pemeriksa yang satu memegang paha bagian distal, dan tangan yang lain memukul tendon patella tadi dengan refleks hammer secara tepat.
5. Tangan yang memegang paha tadi akan merasakan kontraksi otot kuadriseps , dan pemeriksa dapat melihat tungkai bawah yang bergerak secara menyentak untuk kemudian berayun sejenak.
6. Pada pasien yang berbaring terlentang, pemeriksa itu harus melatukkan tangannya dibawah lutut penderita, sehingga kaki yang hendak diperiksa berada dalam keadaan fleksi. Namun harus dijaga supaya tumit kaki itu masih tetap berada (menyentuh) diatas tempat tidur.
7. Pada pasien yang berbaring terlentang, pemeriksa itu harus melatukkan tangannya dibawah lutut penderita, sehingga kaki yang hendak diperiksa berada dalam keadaan fleksi. Namun harus dijaga supaya tumit kaki itu masih tetap berada (menyentuh) diatas tempat tidur.
8. Lakukan perkusi pada ligamentum patellae dengan refleks hammer.

	PENGKAJIAN FUNGSI REFLEKS		
	No. Dokumen : OT.02.02/D.XXIII/1884/2024	No. Revisi : 2	Halaman : 3/5
	9. Refleks patella positif perhatikan ada atau tidaknya kontraksi dari tendon kuadriseps femoris. 10. Perhatikan respon pasien 11. Dokumentasikan hasil tindakan   b) Refleks Achilles 1. Pada pasien yang duduk, kita suruh berlutut di atas tempat tidur. Berlutut ini hendaknya sedemikian rupa, sehingga kedua kakinya menonjol melewati pinggir dari tempat tidur. 2. Pada penderita yang berbaring kita lakukan fleksi pada sendi panggul dan pada sendi lutut penderita dengan cara memegang dan sedikit mengangkat kaki pasien serta sekaligus melakukan dorsofleksi pada kaki tersebut. Sehingga tendon Achilles tampak tegang. 3. Lakukan perkusi pada tendon Achilles dipukul dengan ringan tapi cepat 4. Akan muncul gerakan fleksi kaki yang menyentak 5. Bila pemeriksaan positif maka akan timbul kontraksi dari tendon gastrocnemius. Kontraksi dari otot ini akan menimbulkan fleksi plantar dari kaki. 6. Perhatikan respon pasien 7. Dokumentasi hasil tindakan   Pemeriksaan refleks patologis a) Refleks <i>Hoffmann-Tromner</i> 1. Tangan pasien dipegang pada pergelangannya dan anjurkan pasien melakukan fleksi ringan jari-jarinya. 2. Kemudian jari tengah pasien diregangkan dan dijepit diantara jari telunjuk dan jari tengah pemeriksa. 3. Lalu lakukan <i>Hoffmann</i> : “Goresan” pada ujung jari tengah pasien reaksi : fleksi dan adduksi ibu jari disertai dengan fleksi telunjuk dan jari-jari lainnya 4. Lakukan <i>Tromner</i> : “colean” pada ujung jari pasien maka akan muncul reaksi yang sama dengan Hoffmann.  Fig. 3.25 Elicitation of the Tromner reflex. 		

PROSEDUR

	PENGKAJIAN FUNGSI REFLEKS		
	No. Dokumen :	No. Revisi :	Halaman :
	OT.02.02/D.XXIII/1884/2024	2	4/5
PROSEDUR	b) Refleks pada anggota bawah		
	Refleks <i>Babinski</i>		
	1. Dengan menggunakan bagian yang tajam pada palu refleks (refleks hammer) goreskan ujung palu refleks pada telapak kaki pasien. 2. Goresan itu dimulai dari tumit kemudian menuju keatas dengan menyelusuri bagian lateral dari telapak kaki. 3. Dan setelah sampai dipangkal kelingking goresan itu kita bengkokkan ke medial sampai berakhir pada pangkal jempol kaki. 4. Refleks babinski dikatakan positif, bila tampak ada respons bedari ibu jari yang disertai pemekaran dari jari-jari yang lain. 5. Perhatikan respon pasien 6. Dokumentasikan hasil tindakan		
			
	Refleks Menggenggam (<i>Grasp</i>)		
	1. Letakkan sebuah benda misalnya pensil atau jari ditempatkan di telapak tangan pasien. 2. Perhatikan respon pasien. 3. Refleks grasp positif bila pasien dapat langsung menggenggam/mengepal erat jari atau benda yang diletakkan dan akan meningkat jika benda/jari tersebut ditarik keluar. 4. Dokumentasikan hasil tindakan		
			
	Refleks hidung (<i>Snout</i>)		
	1. Ketuk perlahan pada bagian bibir atas pasien dengan jari pemeriksa 2. Perhatikan ada atau tidak respon bibir mengatup 3. Perhatikan respon pasien 4. Refleks snout positif bila bibir mengatup, ada kontraksi otot-otot disekitar bibir /dibawah hidung pasien dan pasien meringis kesakitan saat diketuk. 5. Dokumentasikan hasil tindakan		
			
	Refleks menghisap (<i>sucking</i>)		
	1. Letakkan jari atau benda, sentuh pada bibir pasien. Gerakan bibir, lidah dan rahang bawah pasien seolah-oleh seperti menyusui. 2. Perhatikan respon pasien 3. Bila pasien dapat memberikan respon menghisap dan membuat gerakan ritmis (teratur) dengan mulut dan lidahnya dapat dikatakan refleks sucking positif.		

	PENGKAJIAN FUNGSI REFLEKS		
	No. Dokumen : OT.02.02/D.XXIII/1884/2024	No. Revisi : 2	Halaman : 5/5
PROSEDUR	4. Refleks ini dapat diamati saat pasien sedang disuction atau saat dilakukan oral hygiene.. 5. Dokumentasikan hasil tindakan Hal yang perlu diperhatikan : 1. <i>Universal precation</i> 2. Komunikasi efektif 3. <i>Service Excellent</i> 4. Respon klien saat dilakukan pengkajian proses keperawatan 5. Pasien yang dilakukan pemeriksaan harus berada dalam posisi rileks dan santai. 6. Tonus otot hendaknya dalam keadaan optimal (jadi anggota tubuh yang diperiksa hendaknya dalam keadaan optimal) 7. Rangsang regang harus diberikan secara tepat dan langsung serta cukup memadai: keras pukulan harus dalam batas nilai ambang, tidak perlu terlalu keras. 8. Perkusi hendaknya dilakukan dengan palu refleks (refleks hammer). Perkusi itu dapat dilakukan secara langsung . tetapi hal itu dapat pula dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan cara meletakkan jari kita diatas tendon yang akan diketok. 9. Tingkat kekuatan reflex		
UNIT TERKAIT	1. Instalasi Rawat Jalan dan Neurodiagnostik 2. Instalasi Rawat Inap 3. Instalasi Gawat Darurat 4. Instalasi Rawat Intensif		